

ANALISIS *FRAMING* KENDARI INFO DALAM PEMBERITAAN KASUS GURU HONORER SUPRIYANI DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

¹⁾Wisnia, ²⁾Nana Adriana Hutari, ³⁾Asmurti

(^{1,2,3})Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
Email: ¹⁾wisniabutur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *framing* media dilakukan oleh akun Instagram kendariinfo dalam pemberitaan kasus guru honorer bernama Supriyani. Media sosial, khususnya Instagram, kini menjadi salah satu platform utama penyebaran informasi, membentuk opini publik, dan mengarahkan persepsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* berdasarkan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang memfokuskan pada tiga aspek utama, yaitu makna teks, struktur dan formasi, serta validitas pemberitaan. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi terhadap unggahan kendariinfo terkait kasus Supriyani dalam rentang Oktober 2024 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kendari Info melakukan pembingkai berita dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu yang membentuk persepsi simpati publik terhadap Supriyani sebagai korban ketidakadilan sistem pendidikan. Media ini juga cenderung menggunakan bahasa yang memicu keterlibatan emosional audiens, serta memilih visualisasi yang memperkuat narasi pemberitaan. Dengan demikian, *framing* yang digunakan secara signifikan memengaruhi cara publik memaknai kasus tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi framing di media sosial memainkan peran penting dalam membentuk opini publik di era digital.

Kata Kunci: Analisis *Framing*; Media Sosial; Instagram; Kendari Info

Abstract

This research aims to analyze how media framing is carried out by the Instagram account kendariinfo in reporting the case of Supriyani, an honorary teacher. Social media, especially Instagram, has become one of the main platforms for disseminating information, shaping public opinion, and directing audience perception. This study employs a qualitative method using the framing analysis model developed by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, focusing on three structural elements: textual meaning, structure and formation, and message validity. Data were collected through observation and documentation of kendariinfo's posts related to Supriyani's case, from October 2024 to 2025. The findings reveal that Kendari Info frames the news by emphasizing certain aspects that shape public sympathy toward Supriyani as a victim of injustice within the educational system. The media also employs emotionally engaging language and carefully selected visuals to reinforce its narrative. This study highlights that the use of framing strategies on social media significantly influences how the public perceives an issue. It also contributes to understanding how digital media plays a crucial role in shaping public discourse in contemporary society.

Keywords: Framing Analysis; Social Media; Instagram; Kendari Info

PENDAHULUAN

Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang luar biasa telah membuka babak baru dalam kehidupan masyarakat modern guna mendapatkan informasi secara otonom (Syahrudin, 2020). Perkembangan teknologi informasi semakin pesat dan mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan dewasa ini. Internet bukan lagi sesuatu yang asing dalam masyarakat. (Kurniawati & Arifin, 2013). Majunya teknologi membuat masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan informasi. Informasi dengan mudah diakses kapanpun dan dimanapun hanya melalui gadget yang terhubung di internet (Multazam et al., 2024). Media massa menjadi alat yang strategis untuk menyampaikan sebuah informasi kepada khalayak tanpa adanya hambatan yang signifikan. Dengan begitu, dibandingkan dengan lembaga lainnya, media massa menjadi satu-satunya lembaga yang mampu menjangkau banyak orang dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Pesan dan informasi yang disampaikan oleh media massa melalui berita mempunyai pengaruh yang besar terhadap opini masyarakat yang membaca berita tersebut. Oleh karena itu, media massa dalam menulis berita harus memberikan informasi yang faktual dan isi pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat dapat dipahami sepenuhnya.

Media sosial sangat bermanfaat untuk melakukan komunikasi, edukasi, rekreasi, promosi diseminasi berinteraksi, dan lain-lain. Media sosial sering digunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk menyebar konten-konten negatif seperti *hoax*, ujaran kebencian fitnah, provokasi menghasut, dan lain-lain. Media sosial sangat berbahaya yang berpotensi memicu kebencian, kemarahan, yang menyebabkan disintegrasi bangsa.

Media memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik. Media tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membingkai isu-isu tertentu yang kemudian dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa. Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menganalisis bagaimana media membingkai suatu isu adalah analisis *framing*.

Analisis *framing* yaitu analisis untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok) yang dilakukan media. Chong & Druckman, 2007 mengungkapkan bahwa Framing adalah ketika wartawan menekankan sudut tertentu pada pemberitaan yang dibuatnya. Ini dapat membuat orang percaya bahwa sudut ini adalah yang paling penting, meskipun itu tidak sepenuhnya benar. Pembingkai tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu (Sulistyaningsih et al., 2024). Framing adalah proses di mana entitas: seseorang atau media massa mengembangkan suatu konseptualisasi masalah tertentu atau pengalihan berpikir tentang suatu masalah. (Satyadharma & Menungsa, 2024).

Kendari info dalam media sosial instagram sangatlah cepat dalam memberitakan sebuah informasi dibanding kendari info yang berada di media sosial *facebook* atau TikTok, kendari info didirikan pertama kali di media sosial instagram yaitu sejak 21 Januari 2017 yang awalnya hanya menggagas kehadiran jurnalisme warga di media sosial instagram, kendari info mulai serius mendirikan perusahaan media *cyber* dengan nama PT Percaya Karya Pemuda pada Oktober 2020, selanjutnya pada tanggal 1 Januari 2021 resmi diluncurkan *website* kendariinfo.com., hal ini bertujuan mempermudah masyarakat dalam mencari informasi dan berita terbaru di Sulawesi Tenggara. Sedangkan di media sosial *facebook* kendari info berdiri sejak 28 Februari 2017 dan 28 Maret 2020, dalam media sosial TikTok kendari info didirikan sejak tahun 2022.

Kendari info dalam media sosial instagram adalah salah satu media yang memiliki basis pembaca yang besar dan pengikut banyak, kendari info sering kali menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat kota Kendari. Cara media ini membingkai pemberitaan kasus/isu dapat memunculkan sebagai persepsi, baik positif maupun negatif.

Fenomena pemberitaan kasus guru honorer Supriyani menjadi perhatian masyarakat. Media lokal seperti *kendari info* memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebarkan informasi, terutama di *platform* digital seperti media sosial. Pemberitaan kasus guru honorer Supriyani yaitu berkaitan dengan isu pendidikan yang sering kali memancing respon publik yang luas. Kasus tersebut sampai sekarang masih menjadi topik yang diberitakan dalam *kendari info*, kasus tersebut diberitakan pada 21 oktober 2024 sampai sekarang tahun 2025 masih berlanjut. Dalam proses ini, cara media membingkai suatu peristiwa dapat memengaruhi bagaimana masyarakat memahami dan merespon isu tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis *framing*, dimana analisis *framing* adalah analisis untuk membahas pembingkaihan sebuah peristiwa yang dibuat oleh media. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif konten terkait pemberitaan guru honorer Supriyani di media sosial instagram. Menurut Suharsimi (Arikunto, 2016), subjek penelitian ialah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian. Subjek penelitian ini mengacu pada berita yang di posting oleh media *kendari info* dalam media sosial Instagram terkait berita guru honorer Supriyani. Menurut (Pujileksono, 2015) metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.1

Makna teks dalam berita diatas berfokus pada penangkapan Supriyani atas dugaan kekerasan yang menyebabkan luka pada siswa berinisial D, serta jadwal sidang yang akan dihadapinya. Gaya bahasa yang digunakan adalah formal dan umum, dengan penggunaan istilah resmi seperti “ditangkap”, “dugaan kekerasan”, dan “sidang di pengadilan”. Berita

dias di atas juga menyertakan kutipan langsung dari pihak-pihak terkait, seperti ketua PGRI dan Kepala Sekolah untuk memperkuat kredibilitas informasi

Judul berita: “Guru honor di Konsel ditangkap usai hukum anak Polisi”, isi berita tersebut menjelaskan kronologi penangkapan, tanggal laporan, proses hukum yang akan dijalani, serta dukungan dari PGRI dan bantahan dari pihak sekolah. Kesimpulan berita tersebut adalah bahwa kasus penangkapan Supriyani terkait dugaan kekerasan terhadap siswa telah menimbulkan kontroversi dengan pihak sekolah dan PGRI yang membantah tuduhan tersebut dan menyatakan bahwa hukuman yang diberikan adalah wajar, dan proses hukum akan dilanjutkan dengan sidang yang dijadwalkan.

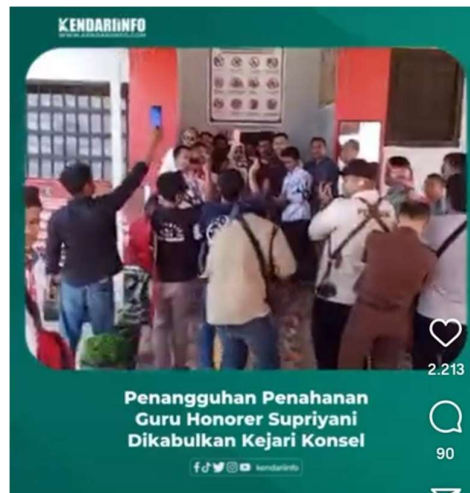
Fakta yang terdapat dalam berita di atas yaitu mencakup identitas Supriyani sebagai Guru honorer di SDN 4 Baito, peristiwa penangkapannya tanggal laporan, dan jadwal sidang. Kecepatan informasi bisa dilihat dari penangkapan Supriyani yang dilakukan setelah laporan diterima polisi, serta jadwal sidang yang menunjukkan proses hukum berjalan cepat. Kriteria yang digunakan apada berita di atas ialah untuk membantah tuduhan adalah kesaksian dari sejumlah guru dan teman-teman korban yang menyatakan tidak ada penganiayaan



Gambar 1.2

Judul berita: “Guru honor hukum anak Polisi di Konsel dimintai Rp50 juta, tetapi dibantah orang tua korban”, judul tersebut secara jelas mengindikasikan konflik terkait permintaan uang. Isi berita di atas memuat pernyataan Katiran mengenai permintaan uang ganti rugi dan keterbatasan finansialnya, upaya mediasi yang telah dilakukan namun tidak berhasil, serta bantahan dari Aipda Wibowo Hasyim orang tua korban tentang mengenai permintaan uang tersebut. Kesimpulan berita di atas menyatakan bahwa meskipun ada upaya penyelesaian secara kekeluargaan, perbedaan pandangan dan keterbatasan finansial menyebabkan kasus ini berlanjut ke pengadilan, dan mencerminkan kompleksitas hukum dan sosial.

Fakta yang terdapat pada teks di atas meliputi identitas dan lokasi Supriyani, kasus yang terjadi yaitu dugaan kekerasan dan luka pada siswa D, isu permintaan uang Rp50 juta, pernyataan Katiran, upaya mediasi, dan pernyataan Aipda Wibowo. Kecepatan informasi dapat dilihat dari penyampaian berita yang cepat mencakup berbagai aspek peristiwa dan perkembangan kasus yang berlanjut ke pengadilan. Kriteria yang digunakan dalam berita di atas adalah untuk menilai situasi adalah kebenaran pengakuan D dan penanganan informasi oleh Aipda Wibowo Hasyim serta efektivitas upaya mediasi yang dilakukan oleh Katiran dan pihak-pihak lain.



Gambar 1.3

Judul berita diatas adalah “penangguhan penahanan Guru honorer Supriyani dikabulkan kejar Konsel” dengan judul tersebut langsung menginformasikan perkembangan penting dalam kasus berita tersebut. Isi berita diatas menjelaskan detail penangguhan penahanan, syarat-syarat yang harus dipenuhi Supriyani, alasan pengajuan penangguhan yaitu memiliki balita dan tugas mengajar, serta gelombang dukungan dari masyarakat. Kesimpulan pada berita diatas yaitu menyatakan bahwa Supriyani berhasil mendapatkan penangguhan penahanan berkat dukungan berbagai pihak dan alasan yang diajukan kuasa hukumnya, menyoroti tantangan yang dihadapi guru honorer dan dinamika sosial-hukum yang kompleks.

Berita diatas menunjukkan fakta yang mencakup identitas Supriyani, status penangguhan penahanan, detail surat kuasa khusus, syarat penangguhan, alasan pengajuan penangguhan, dan dukungan dari berbagai pihak. Kecepatan dalam berita diatas yaitu informasi terlihat dari penyampaian berita yang cepat mengenai perkembangan kasus dari penahanan hingga penangguhan. Kriteria yang digunakan pada berita diatas adalah kelayakan permohonan penangguhan, besarnya dukungan masyarakat, dan keberlanjutan kasus untuk penyelesaian yang adil.



Gambar 1.4

Judul berita: “isu permintaan Rp 50 juta dalam kasus guru honor di Konsel, Supriyani: Kepala Desa tawarkan”, yang menyoroti kontroversi seputar uang damai. Isi berita diatas menjelaskan isu permintaan uang yang beredar di grup WhatsApp, bantahan dari Supriyani yang menyatakan tawaran itu berasal dari Kepala Desa, bantahan Aipda Wibowo Hasyim

yang menyebutnya fitnah, dan pernyataan Kapolres Konsel mengenai transparansi proses hukum. Kesimpulan dalam berita diatas menyatakan bahwa kasus dugaan penganiayaan yang melibatkan Supriyani dan muridnya telah menimbulkan isu publik terkait permintaan uang damai, yang dibantah oleh kedua belah pihak, dan proses hukum tetap transparan meskipun mediasi tidak berhasil yang menunjukkan kompleksitas situasi dan pengaruh rumor terhadap persepsi publik.

Fakta yang terdapat pada teks berita pada tabel diatas meliputi identitas dan lokasi Supriyani, isu permintaan uang, pernyataan Supriyani tentang tawaran dari Kepala Desa, pernyataan penyangkalan Aipda Wibowo Hasyim, dan pernyataan Kapolres Konsel mengenai perkembangan isu dan kasus. Kecepatan pada teks berita tersebut terlihat dari penyampaian berita yang cepat mengenai perkembangan isu dan kasus. Kriteria yang digunakan dalam teks berita tersebut yaitu kelayakan tuduhan, transparansi proses hukum dan dukungan masyarakat.



Gambar 1.5

Judul berita: “solidaritas ribuan massa PGRI kepung PN Andool, tuntutan bebaskan Guru Supriyani” yang secara jelas menggambarkan aksi massa dan tuntutan mereka. Isi berita pada tabel diatas menjelaskan aksi solidaritas PGRI, kehadiran ribuan massa dari berbagai daerah, orasi di depan pengadilan, kedatangan Supriyani dan kuasa hukumnya, serta situasi keamanan di lokasi. Kesimpulan pada berita tersebut menyatakan bahwa ribuan anggota PGRI melakukan aksi solidaritas di PN Andool untuk mendukung Supriyani dengan menuntut pembebasan dari segala tuntutan dan kriminalisasi, dan aksi ini menunjukkan dukungan kuat dari komunitas pendidikan dan dinamika situasi di lokasi dengan proses hukum Supriyani yang masih berlanjut.

Fakta berita pada tabel diatas meliputi identitas aksi PGRI, tujuan aksi yaitu pembebasan Supriyani, kehadiran ribuan massa, kedatangan Supriyani, situasi keamanan yaitu penjagaan polisi dan ketegangan, pernyataan massa, dan proses hukum yang sedang berjalan. Kecepatan informasi terlihat dari penyampaian berita yang cepat mengenai aksi massa dan perkembangan kasus. Kriteria yang digunakan adalah kelayakan tuntutan massa dan keamanan aksi.



Gambar 1.6

Judul berita: “Guru honorer Supriyani diancam 5 tahun penjara”, yang langsung menyoroti ancaman hukuman yang dihadapi Supriyani. Isi berita tersebut menjelaskan sidang perdana Supriyani, dakwaan JPU mengenai penganiayaan terhadap murid MCD, rincian dakwaan termasuk alat yang digunakan dan luka korban, serta permintaan penundaan sidang oleh kuasa hukum Supriyani untuk mengajukan eksepsi. Kesimpulan pada berita tersebut menyatakan bahwa Supriyani menghadapi dakwaan penganiayaan terhadap seorang murid dengan ancaman hukuman 5 tahun penjara, dan menjelaskan rincian dakwaan dan luka korban, serta keputusan majelis hakim untuk melanjutkan pembacaan pembelaan setelah permintaan penundaan sidang.

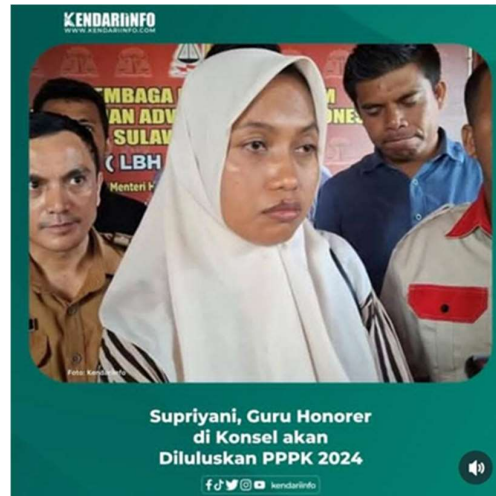
Berita pada tabel diatas menunjukkan fakta yang disajikan meliputi sidang perdana Supriyani, dakwaan JPU, ancaman hukuman, detail luka korban, permintaan penundaan sidang, dan keputusan mejelis hakim. Kecepatan berita pada tabel diatas yaitu penyampaian berita yang cepat mengenai jalannya sidang dan perkembangan kasus. Kriteria yang digunakan berita pada tabel diatas kelayakan dakwaan berdasarkan bukti yang ada.



Gambar 1.7

Judul berita: “KPAI minta pengadilan kasus Guru honorer di Konsel ramah anak dengan sidang tertutup”, yang menyoroti peran KPAI dalam kasu ini. Isi berita tersebut menjelaskan kunjungan KPAI ke Konawe Selatan, pendapat KPAI mengenai peradilan ramah anak, imbauan untuk sidang tertutup, penekanan pada pemenuhan hak-hak anak dalam konteks hukum, menekankan pentingnya peradilan ramah anak dan sidang tertutup, KPAI juga berhasil berkomunikasi dengan PGRI untuk mencabut penolakan terhadap korban, menunjukkan upaya kolaboratif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung anak.

Fakta berita pada tabel diatas meliputi kunjungan KPAI, pendapat KPAI mengenai peradilan ramah anak, imbauan untuk sidang tertutup, penekanan pada pemenuhan hak anak, dan komunikasi dengan PGRI. Kecepatan pada berita tersebut yaitu terlihat dari penyampaian berita yang cepat mengenai intervensi KPAI dan perkembangan kasus. Kriteria pada berita tersebut adalah kredibilitas sumber KPAI dan kejelasan serta ketepatan informasi yang disampaikan.



Gambar 1.8

Judul berita: "Supriyani Guru honorer di Konsel akan diluluskan PPPK 2024", yang memberikan kabar baik mengenai masa depan Supriyani. Isi berita pada tabel diatas menjelaskan pernyataan menteri pendidikan, dukungan PGRI Sultra, alasan pengangkatan PPPK ialah pengabdian 16 tahun, proses afirmasi, dan keterlibatan PGRI dalam mengawal kasus hukumnya. Kesimpulan pada teks berita diatas menyatakan bahwa Supriyani seorang Guru honorer yang sedang dalam proses diangkat menjadi PPPK 2024 dengan dukungan dari menteri pendidikan dan PGRI Sultra yang meskipun terlibat dalam kasus hukum serius, ada harapan untuk pengangkatannya melalui jalur afirmasi yang menyoroti kualitas situasi yang dihadapi Supriyani.

Fakta berita pada tabel diatas meliputi identitas Supriyani yaitu status pekerjaan, pernyataan resmi dari menteri pendidikan, pengabdian selama 16 tahun, dan keterlibatannya dalam kasus hukum. Kecepatan berita tersebut yaitu dari penyampaian berita yang cepat mengenai perkembangan status kepegawaian Supriyani. Kriteria berita tersebut yang digunakan adalah kasus hukum dan proses afirmasi yang sedang berjalan.



Gambar 1.9

Judul berita: "kasus Guru Supriyani dituduh menganiaya siswa SD di Baito, Konsel berujung didamaikan". Isi berita dalam tabel diatas yaitu menjelaskan proses perdamaian yang berlangsung di rumah jabatan Bupati Konsel, pihak-pihak yang hadir yaitu Bupati, Sekda, Kapolres, tim kuasa hukum, suasana pertemuan yang tenang, pernyataan Bupati, dukungan dari lembaga, harapan untuk kembali normal, dan respon tim kuasa hukum. Kesimpulan berita tersebut bahwa kasus Guru honorer Supriyani telah memasuki tahap baru dengan kesepakatan damai antara Supriyani dan orang tua korban, dan pertemuan itu dihadiri oleh berbagai pihak berwenang yang diharapkan dapat memungkinkan Supriyani untuk kembali mengajar dan melanjutkan aktivitasnya dengan normal.

Berita yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan fakta yang meliputi identitas kasus, kesepakatan perdamaian, lokasi dan waktu pertemuan, pernyataan Bupati, dukungan dari lembaga, harapan untuk kembali normal dan respon tim kuasa hukum. Kecepatan yang dimaksud pada berita tersebut adalah penyampaian berita yang cepat mengenai kasus damai. Kriteria yang digunakan dalam berita tersebut yaitu sumber yang terlibat dalam proses perdamaian.



Gambar 1.10

Judul berita: "Supriyani cabut kesepakatan damai atas tuduhan aniaya siswa, meras atertekan dan terpaksa", yang secara jelas menginformasikan perubahan arah kasus dalam kasus tersebut. Isi teks berita diatas yaitu menjelaskan identitas Supriyani, pencabutan pernyataan damai, alasan pencabutan yaitu merasa tertekan dan terpaksa, detail surat pencabutan yang ditandatangani diatas materai dan ditembuskan ke majeis hakim, JPU,

Bupati dan Kapolres, serta konfirmasi dari kuasa hukum. Kesimpulan pada berita diatas menyatakan bahwa Supriyani telah mencabut pernyataan damai karena merasa tertekan dan tidak memahami isi kesepakatan sebelumnya dan pencabutan ini resmi telah ditembuskan kepada pihak berwenang, dan menyoroti isu tekanan dalam proses hukum dan pentingnya pemahaman yang jelas terhadap kesepakatan yang dibuat.

Teks berita diatas mempunyai beberapa fakta meliputi identitas Supriyani, tuduhan penganiayaan, pencabutan pernyataan damai, alasan pencabutan, detail surat pencabutan, dan konfirmasi kuasa hukum. Kecepatan pada berita diatas yaitu penyampaian berita yang cepat mengenai pencabutan kesepakatan damai. Kriteria pada teks berita tersebut adalah kredibilitas sumber yaitu Supriyani dan kuasa hukumnya, dan kebenaran informasi mengenai alasan pencabutan.



Gambar 1.11

Judul berita: "pengakuan dokter forensik RS Bhayangkara Kendari usai memberikan kesaksian dokter dalam kasus Supriyani". Isi berita tersebut menjelaskan bahwa kesaksiandokter forensik mengenai penyebab dan kondisi luka pada siswa D, pernyataan kuasa hukum Supriyani yang mengklarifikasi makna benda tumpul, dan harapan agar tuduhan terhadap Supriyani segera menemui titik terang. Kesimpulan pada berita tersebut menyatakan bahwa kesaksian dokter forensik menunjukkan luka siswa D tidak disebabkan pukulan sapu, melainkan benda tumpul lainnya dan kuasa hukum Supriyani berharap kesaksian ini dapat membantu mengklarifikasi tuduhan dan memulihkan nama baik kliennya.

Fakta yang terdapat pada berita diatas meliputi identitas saksi yaitu dokter forensik, kesaksian mengenai luka yaitu penyebab dan kondisi, pernyataan kuasa hukum, dan harapan untuk keadilan. Kecepatan pada berita diatas yaitu penyampaian berita yang cepat mengenai kesaksian penting dalam persidangan. Kriteria pada berita tersebut adalah kredibilitas sumber yaitu dokter forensik dan kebenaran informasi medis yang disampaikan.



Gambar 1.12

Judul berita: "Guru Supriyani divonis bebas oleh majelis hakim". Isi berita diatas menjelaskan vonis bebas yang dibacakan hakim, alasan vonis yang tidak terbukti secara sah melakukan penganiayaan, tuntutan JPU, dan permintaan hakim untuk membersihkan nama baik Supriyani. Kesimpulan berita diatas yaitu majelis hakim pengadilan negeri Andoolo telah memberikan vonis bebas kepada Supriyani karena tidak ada bukti yang cukup untuk membuktikan tuduhan penganiayaan dan hakim juga menekankan pentingnya pemulihan nama baik Supriyani, yang menunjukkan bahwa keputusan ini bertujuan untuk mengembalikan reputasi dan martabatnya setelah mengalami tuduhan yang tidak terbukti.

Fakta pada berita diatas meliputi identitas pengadilan, tanggal dan pembacaan vonis, keputusan hakim, pernyataan tuntutan, dan pemulihan nama baik. Kecepatan pada berita diatas terlihat dari penyampaian berita yang cepat mengenai putusan pengadilan. Kriteria pada berita tersebut adalah kebenaran informasi yaitu putusan pengadilan, dan kredibilitas sumber yaitu dari majelis hakim.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kendari info sebagai media online berperan penting dalam menyebarkan informasi mengenai kasus Supriyani yang sejalan dengan fungsi komunikasi massa sebagai penyebar informasi tentang berbagai peristiwa yang terjadi kepada khalayak. Berita-berita yang dianalisis, mulai dari penangkapan hingga vonis bebas yang menunjukkan bagaimana kendari info secara konsisten menyampaikan perkembangan kasus Supriyani kepada publik. Analisis berita menunjukkan bahwa cara kendari info membingkai kasus Supriyani termasuk penggunaan kutipan langsung dari berbagai pihak dan penekanan aspek-aspek tertentu mislanya dugaan kekerasan, permintaan uang damai, dukungan masyarakat, kesaksian forensik, hingga vonis bebas memiliki potensi besar untuk memengaruhi opini publik dengan perang media massa dalam membentuk opini publik dimana media tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi tetapi juga sebagai alat untuk membingkai isu-isu tertentu yang dapat memengaruhi cara pandang masyarakat. Kasus Supriyani yang melibatkan isu pendidikan dan dugaan kekerasan, memancing respon publik yang luas. Kendari info sebagai media massa memainkan peran sentral dalam mengangkat kasus ini ke permukaan dan menjadikannya perhatian masyarakat yang sesuai dengan fungsi pengawasan media massa yang mengumpulkan dan menyebarkan informasi tentang kejadian-kejadian di masyarakat.

SIMPULAN

1. Makna teks dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kendari info menggunakan pemilihan kata, gaya bahasa formal, dan kutipan langsung dari berbagai pihak (PGRI, kepala sekolah, KPAI, dokter forensik, kuasa hukum, hingga hakim) untuk membentuk makna dan narasi kasus Supriyani yang awalnya *framing* cenderung menyoroti dugaan

kekerasan dan proses hukum yang memberatkan, *framing* bergeser untuk menonjolkan isu permintaan uang damai, dukungan masyarakat yang masif, dan bukti-bukti yang meringankan kesaksian forensik hingga akhirnya mencapai puncak dengan vonis bebas dengan pergeseran makna ini menunjukkan bagaimana kendari info mengarahkan interpretasi khalayk terhadap Supriyani dari seorang yang dituduh mrnjadi korban ketidakadilan yang akhirnya dibebaskan.

2. Struktur berita dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kendari info menyusun berita dengan struktur yang terencana, dimulai dari judul yang provokatif atau informatif, diikuti dengan isi berita yang menjelaskan kronologi, pernyataan pihak terkait, dan perkembangan kasus. Judul-judul berita yang dipilih secara strategis (“Guru honor di Konsel ditangkap usai hukum anak Polisi”, ”Guru honor hukum anak Polisi di Konsel dimintai Rp50 juta, tetapi dibantah orang tua korban”, ”penangguhan penahanan Guru honorer Supriyani dikabulkan Kejari Konsel”, ”Guru Supriyani divonis bebas oleh majelis hakim”) berfungsi sebagai bingkai awal yang langsung mengarahkan perhatian pembaca pada aspek tertentu dari kasus dan penyusunan isi berita yang mencakup sebagai sudut pandang dan perkembangan terbaru juga menunjukkan upaya kendari info dalam mengorganisir informasi untuk membentuk narasi yang kohesif.
3. Validitas dalam penelitian ini yaitu berita tersebut menyajikan –fakta yang relevan, kecepatan pemberitaan, dan kriteria yang digunakan untuk mendukung narasi. Analisis *framing* tidak bertujuan objektivitas mutlak, kendari info menyajikan informasi yang kredibel dari sumber-sumber resmi yaitu kepolisian, pengadilan, KPAI, dokter forensik untuk memperkuat bingkai yang dibangun. Kecepatan kendari info dalam memberitakan setiap perkembangan kasus di instagram juga berkontribusi pada persepsi validitas dan relevansi informasi dan memastikan bahwa khalayak selalu mendapatkan pembaruan teknik yang mendukung narasi yang sedang dibangun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dari tulisan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Terkhususnya kepada para pihak yang menjadi sumber pengambilan informasi yang dijadikan sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Kurniawati, D., & Arifin, N. (2013). *Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial dan Minat Beli Mahasiswa*.
- Multazam, Kasim, H. S., & Purwitasari, P. (2024). *Strategi komunikasi pemasaran selebgram dalam branding produk di instagram*. 2(2), 147–152.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. intrans pppublishing.
- Satyadharma, M., & Menungsa, A. S. (2024). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PENYULUHAN PERTANIAN DI MEDIA ONLINE ZONASULTRA* . ID. 2(2), 20–29.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sulistyaningsih, A. alma, Muslan, & Asmurti. (2024). *PALESTINA (GAZA) DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM*. 2(2), 179–183.
- Syahrudin. (2020). *PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA*. *Ilmu Komunikasi*.